

Analisis Struktural dalam Naskah Drama *Sumur Tanpa Batas* Karya Arifin C. Noer

Sartika Djelema¹, Sri Abelia Noho², Regina Sri Natalia Ningsi Babay³,
Zilfa Achmad Bagtayan⁴

^{1,2,3,4}Universita Negeri Gorontalo, Indonesia

e-mail: jelemacindy@gmail.com, sriabelianoho325@gmail.com,
reginababay9@gmail.com, zilfa@ung.ac.id

Article Info

Article history:

Received May 01, 2026

Revised May 24, 2026

Accepted May 25, 2026

Keywords:

Structural, Drama, Sumur
Tanpa Dasar, Arifin C. Noer.

ABSTRACT

*A play is a literary work that depicts human life through dialogue, conflict, characters, and events arranged in a dramatic manner. This study aims to describe the intrinsic structure and the interrelationships among intrinsic elements in the play *Sumur Tanpa Dasar* by Arifin C. Noer. The method used in this study is qualitative descriptive research employing the read-and-note technique. The data source for this study is the play *Sumur Tanpa Dasar*, while the research data consists of excerpts of dialogue, sentences, and narration related to the intrinsic elements of the play, such as theme, characters and characterization, plot, setting, conflict, moral message, and style. The results of the study indicate that the main themes in this play are the emptiness of life, a crisis of faith, and the inner suffering of humans in facing the realities of life. The character Jumena is portrayed as a pessimistic and withdrawn individual, while the character Juki is portrayed as a brave and optimistic figure. The plot develops through the stages of exposition, complication, climax, and resolution, which intensify the internal conflicts between the characters. Additionally, the use of metaphorical language through the symbol of the "bottomless well" reinforces the meaning of a life filled with suffering and uncertainty. This study demonstrates that the interconnection among the intrinsic elements in the drama forms a unity of meaning that depicts the inner struggles of humanity and the social realities of life.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received May 01, 2026

Revised May 24, 2026

Accepted May 25, 2026

Kata Kunci:

Struktural, Drama, Sumur
Tanpa Dasar, Arifin C. Noer.

ABSTRAK

Naskah drama merupakan karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia melalui dialog, konflik, tokoh, dan peristiwa yang disusun secara dramatik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur intrinsik serta keterkaitan antarunsur intrinsik dalam naskah drama *Sumur Tanpa Dasar* karya Arifin C. Noer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik baca dan catat. Sumber data penelitian berasal dari naskah drama *Sumur Tanpa Dasar*, sedangkan data penelitian berupa kutipan dialog, kalimat, dan narasi yang berkaitan dengan unsur intrinsik drama, seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, konflik, amanat, dan gaya bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema utama dalam drama ini adalah kehampaan hidup, krisis kepercayaan, dan penderitaan batin manusia dalam menghadapi kenyataan hidup. Tokoh Jumena digambarkan sebagai pribadi yang pesimis dan tertutup, sedangkan tokoh Juki digambarkan sebagai sosok yang berani dan optimis. Alur cerita berkembang melalui tahapan eksposisi, komplikasi, klimaks, dan

resolusi yang memperkuat konflik batin antartokoh. Selain itu, penggunaan gaya bahasa metaforis melalui simbol “sumur tanpa dasar” memperkuat makna kehidupan yang penuh penderitaan dan ketidakpastian. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterkaitan antarunsur intrinsik dalam drama membentuk kesatuan makna yang menggambarkan pergulatan batin manusia dan realitas sosial kehidupan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Sartika Djelema
Universita Negeri Gorontalo, Indonesia
e-mail: jelemacindy@gmail.com

PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu bentuk karya seni yang menggunakan bahasa sebagai media untuk menyampaikan gagasan, pengalaman, pemikiran, dan pandangan hidup pengarang terhadap kehidupan manusia. Sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai moral, sosial, budaya, dan kemanusiaan. Menurut Wellek dan Warren (1962), sastra merupakan karya imajinatif yang menggunakan bahasa sebagai media pengungkapan, tetapi tetap merefleksikan realitas kehidupan manusia. Dengan demikian, karya sastra memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan masyarakat karena di dalamnya terdapat gambaran pengalaman hidup, konflik sosial, kondisi psikologis, dan berbagai persoalan kehidupan manusia yang disampaikan melalui kreativitas pengarang. Melalui karya sastra, pembaca dapat memahami realitas kehidupan manusia dari berbagai sudut pandang sehingga karya sastra sering dipandang sebagai cerminan kehidupan masyarakat.

Salah satu bentuk karya sastra yang berkembang dalam kehidupan masyarakat adalah drama. Drama merupakan karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia melalui dialog dan tindakan para tokohnya. Berbeda dengan novel atau cerpen yang disampaikan melalui narasi, drama lebih menonjolkan percakapan antartokoh sebagai sarana utama dalam menyampaikan cerita. Drama tidak hanya dipahami sebagai teks sastra, tetapi juga sebagai karya seni pertunjukan yang dipentaskan di atas panggung. Oleh karena itu, drama memiliki dua aspek penting, yaitu aspek sastra dan aspek pertunjukan. Menurut Suyoto (2006:1), drama adalah kisah kehidupan manusia yang dipentaskan berdasarkan naskah dengan menggunakan percakapan, gerak laku, serta unsur-unsur pendukung seperti tata panggung yang disaksikan oleh penonton. Sementara itu, Wijayanto dalam Kartika (2012:17) menyatakan bahwa naskah drama merupakan karangan yang berisi cerita atau lakon yang penyampaian dilakukan melalui dialog para tokoh. Dari dialog-dialog tersebut, pembaca maupun penonton dapat memahami keseluruhan cerita yang terdapat dalam drama. Dengan demikian, drama dapat dipahami sebagai karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia melalui percakapan dan tindakan tokoh sehingga konflik dan peristiwa dalam cerita tampak lebih hidup.

Drama sebagai salah satu genre sastra dibangun oleh unsur-unsur intrinsik yang saling berkaitan dan membentuk suatu kesatuan cerita yang utuh. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra dari dalam karya itu sendiri. Menurut Weisberg dan Goodstein (2009), unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar karya sastra. Kemal

(2013) menyatakan bahwa unsur ekstrinsik meliputi latar belakang sosial, budaya, pendidikan, dan pengalaman pengarang yang memengaruhi lahirnya suatu karya sastra. Unsur intrinsik dalam drama meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, dialog, konflik, dan amanat. Kepaduan antarunsur intrinsik tersebut membentuk struktur cerita yang menghasilkan makna secara menyeluruh. Tema menjadi dasar pengembangan cerita, alur mengatur jalannya peristiwa, tokoh dan penokohan menggambarkan karakter pelaku cerita, sedangkan latar memberikan gambaran tempat, waktu, dan suasana dalam cerita. Selain itu, dialog menjadi unsur utama dalam drama karena melalui dialog pengarang menyampaikan konflik dan perkembangan cerita kepada pembaca maupun penonton. Oleh karena itu, unsur-unsur intrinsik memiliki peran penting dalam membangun keseluruhan makna karya sastra.

Untuk memahami unsur-unsur pembangun karya sastra secara mendalam diperlukan suatu pendekatan dalam penelitian sastra. Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam penelitian karya sastra adalah pendekatan struktural. Analisis struktural merupakan tahap awal dalam penelitian sastra yang sulit untuk dihindari karena melalui pendekatan ini peneliti dapat memahami struktur karya sastra secara menyeluruh. Pendekatan struktural memusatkan perhatian pada unsur-unsur intrinsik karya sastra dan hubungan antarunsur tersebut dalam membangun keseluruhan cerita. Satinem (2019:37) menyatakan bahwa analisis struktural merupakan tahap awal dalam memahami karya sastra melalui unsur-unsur pembentuk karya sastra dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi serta hubungan antarunsur intrinsik karya sastra. Analisis struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan keterkaitan semua unsur karya sastra sehingga menghasilkan makna yang menyeluruh. Dengan demikian, pendekatan struktural memandang karya sastra sebagai suatu sistem yang unsur-unsurnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Pendekatan struktural bersifat objektif karena analisis dilakukan dengan memusatkan perhatian pada unsur-unsur yang terdapat di dalam karya sastra tanpa mengaitkannya dengan faktor di luar karya. Dalam pendekatan ini, karya sastra dipahami sebagai suatu struktur yang utuh sehingga makna karya sastra diperoleh melalui hubungan antarunsur intrinsiknya. Analisis struktural dilakukan dengan mengidentifikasi tema, alur, tokoh, penokohan, latar, dialog, konflik, dan amanat yang terdapat dalam karya sastra. Selanjutnya, unsur-unsur tersebut dianalisis keterkaitannya dalam membangun keseluruhan cerita. Oleh karena itu, pendekatan struktural sangat tepat digunakan dalam penelitian drama karena drama memiliki unsur-unsur intrinsik yang saling berkaitan dan membentuk kesatuan cerita yang utuh.

Salah satu karya drama Indonesia yang menarik untuk dikaji melalui pendekatan struktural adalah *Sumur Tanpa Dasar* karya Arifin C. Noer. Naskah drama ini merupakan salah satu karya populer Arifin C. Noer yang banyak mendapat perhatian dalam dunia sastra dan teater Indonesia. *Sumur Tanpa Dasar* diterbitkan pada tahun 1989 oleh Pustaka Utama Grafiti dengan jumlah 168 halaman. Drama ini pertama kali dipentaskan pada tahun 1964 di Yogyakarta di bawah bendera Teater Muslim, kemudian kembali dipentaskan pada tahun 1971 di Taman Ismail Marzuki Jakarta oleh Teater Ketjil. Kepopuleran drama ini menunjukkan bahwa karya tersebut memiliki nilai sastra dan konflik cerita yang kuat sehingga menarik perhatian pembaca maupun penonton. Selain itu, drama ini juga menghadirkan persoalan kehidupan manusia yang kompleks melalui tokoh-tokoh dan dialog-dialog yang mendalam.

Naskah drama *Sumur Tanpa Dasar* menceritakan kehidupan Jumena Martawangsa, seorang pengusaha pabrik yang menjadikan kekayaan sebagai tujuan utama dalam hidupnya. Jumena digambarkan sebagai sosok yang gemar menimbun harta dan memandang kekayaan sebagai hiburan di sisa hidupnya. Dalam cerita tersebut, Jumena menikahi seorang gadis cantik bernama Euis yang diharapkan dapat memberinya kebahagiaan dalam kehidupan rumah tangga. Secara lahiriah, kehidupan Jumena tampak sempurna karena memiliki

kekayaan dan istri yang muda serta cantik. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa kehidupan Jumena jauh dari kata bahagia. Jumena digambarkan sebagai sosok yang serakah, penuh kecurigaan, dan selalu diliputi rasa takut kehilangan harta maupun kepercayaan terhadap orang-orang di sekitarnya. Konflik batin yang dialami tokoh utama menjadikan drama ini menarik untuk dikaji karena memperlihatkan pergulatan psikologis manusia dalam menghadapi kehidupan.

Selain menggambarkan konflik batin tokoh utama, drama *Sumur Tanpa Dasar* juga menghadirkan persoalan sosial dan moral dalam kehidupan manusia. Kekayaan yang dimiliki Jumena ternyata tidak mampu memberikan ketenangan hidup karena ia hidup dalam rasa curiga dan ketidakpercayaan terhadap orang lain, termasuk terhadap istrinya sendiri. Jumena juga mengalami kegelisahan karena tidak memiliki anak yang dapat mewarisi kekayaannya di masa depan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kehidupan manusia tidak hanya ditentukan oleh materi, tetapi juga dipengaruhi oleh hubungan sosial, rasa aman, dan ketenangan batin. Konflik-konflik yang dialami tokoh dalam drama berkembang melalui dialog-dialog yang kuat sehingga mampu membangun suasana cerita secara mendalam. Selain itu, unsur-unsur intrinsik seperti tema, alur, penokohan, latar, dialog, dan konflik saling berkaitan dalam membangun keseluruhan makna cerita. Oleh karena itu, drama *Sumur Tanpa Dasar* menarik untuk dianalisis melalui pendekatan struktural guna mengetahui bagaimana keterkaitan antarunsur intrinsik membentuk struktur cerita secara menyeluruh.

Penelitian mengenai analisis struktural dalam naskah drama penting dilakukan karena dapat membantu pembaca memahami karya sastra secara lebih mendalam. Melalui analisis struktural, pembaca dapat mengetahui bagaimana unsur-unsur intrinsik dalam drama saling berkaitan dan membentuk kesatuan cerita yang utuh. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman mengenai cara pengarang membangun konflik, karakter tokoh, dan suasana cerita melalui unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam drama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran sastra, khususnya pada kajian drama Indonesia, serta menjadi referensi bagi penelitian sastra selanjutnya. Dengan demikian, analisis struktural terhadap drama tidak hanya membantu memahami struktur cerita, tetapi juga membantu memahami makna yang terkandung dalam karya sastra tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis struktural dalam naskah drama *Sumur Tanpa Dasar* karya Arifin C. Noer. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam naskah drama, seperti tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, dialog, konflik, dan amanat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antarunsur struktural dalam membangun keseluruhan makna cerita pada naskah drama *Sumur Tanpa Dasar* karya Arifin C. Noer melalui pendekatan struktural.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik dalam naskah drama *Sumur Tanpa Dasar* karya Arifin C. Noer melalui pendekatan struktural. Metode deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman dan penafsiran terhadap struktur karya sastra yang meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, dialog, konflik, dan amanat dalam naskah drama. Sumber data penelitian berasal dari naskah drama *Sumur Tanpa Dasar* karya Arifin C. Noer yang diterbitkan oleh Pustaka Utama Grafiti tahun 1989 dengan jumlah halaman 168 halaman. Data penelitian berupa kutipan kata, frasa, kalimat, dialog, dan adegan yang menunjukkan unsur-unsur intrinsik dalam drama, seperti tema, konflik, penokohan, latar, dan hubungan antarunsur struktural dalam cerita. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan pembacaan intensif terhadap naskah drama, identifikasi unsur-unsur intrinsik, klasifikasi data berdasarkan fokus penelitian,

analisis data menggunakan pendekatan struktural, deskripsi hasil analisis, interpretasi data, serta penarikan simpulan mengenai keterkaitan unsur-unsur struktural dalam naskah drama *Sumur Tanpa Dasar* karya Arifin C. Noer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks penelitian sastra, analisis struktural dapat digunakan untuk menguraikan dan mengeksplorasi hubungan antarunsur intrinsik yang membangun suatu karya sastra, khususnya dalam naskah drama *Sumur Tanpa Dasar* karya Arifin C. Noer. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara lebih mendalam keterkaitan antara tema, alur, tokoh dan penokohan, konflik, latar, serta dialog dalam membangun keseluruhan makna cerita. Selain itu, analisis terhadap penggunaan bahasa dan dialog antartokoh dapat memberikan gambaran mengenai kondisi psikologis tokoh serta konflik kehidupan yang dialaminya. Penggunaan dialog yang penuh nuansa emosional dalam drama ini juga memperlihatkan adanya persoalan kehidupan manusia seperti rasa kecewa, ketidakpercayaan, ketakutan, dan penderitaan batin yang dialami tokoh utama. Melalui analisis struktural, pembaca tidak hanya dapat memahami jalan cerita dan konflik yang terdapat dalam drama, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pesan kehidupan yang ingin disampaikan pengarang melalui struktur dramatik yang dibangun dalam naskah drama tersebut. Berikut adalah hasil analisis intrinsik yang telah peneliti kaji dalam naskah drama *Sumur Tanpa Dasar* karya Arifin C. Noer.

1. Tema

Tema merupakan gagasan utama yang mendasari keseluruhan cerita. Dalam naskah drama *Sumur Tanpa Dasar* karya Arifin C. Noer, tema yang dominan adalah kekecewaan hidup, krisis kepercayaan, dan penderitaan batin manusia. Tema tersebut tergambar melalui kehidupan tokoh Jumena yang dipenuhi rasa kecewa terhadap kehidupan dan ketidakpercayaan terhadap orang-orang di sekitarnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam penggalan naskah drama berikut:

Jumena : “Dulu saya percaya bahwa mungkin saja ada seorang gadis yang separuh usia saya dapat mencintai lelaki tua macam saya, tapi sekarang tidak.”

Juki : “Kenapa berubah, Jumena? Bukankah cinta itu tidak mengenal usia?”

Jumena : “Cinta? Saya sudah terlalu banyak kecewa. Dunia ini penuh tipu daya dan kepalsuan. Setiap harapan yang saya bangun selalu runtuh. Seperti sumur tanpa dasar, semakin saya gali, semakin saya tenggelam dalam kegelapan.”

Juki : “Tapi kita tidak bisa menyerah begitu saja. Konflik yang kita hadapi bukan hanya milik kita sendiri, tapi milik banyak orang yang terjebak dalam ketidakadilan.”

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Jumena mengalami krisis kepercayaan akibat berbagai kekecewaan yang dialaminya dalam kehidupan. Tokoh Jumena tidak lagi percaya pada ketulusan cinta maupun hubungan antarmanusia karena menganggap kehidupan dipenuhi tipu daya dan kepalsuan. Ungkapan “*seperti sumur tanpa dasar, semakin saya gali, semakin saya tenggelam dalam kegelapan*” menggambarkan penderitaan batin tokoh utama yang semakin mendalam dan tidak menemukan jalan keluar. Dengan demikian, tema dalam naskah drama *Sumur Tanpa Dasar* menggambarkan konflik batin manusia yang dipenuhi rasa kecewa, ketidakpercayaan, dan kehilangan harapan.

2. Tokoh dan Penokohan

Yang kedua adalah unsur tokoh dan penokohan. Tokoh dan penokohan merupakan unsur intrinsik yang digunakan pengarang untuk menggambarkan watak, sikap, dan karakter para tokoh dalam cerita. Dalam naskah drama *Sumur Tanpa Dasar* karya Arifin C. Noer, tokoh-tokoh yang dihadirkan memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga membangun

konflik dan keseluruhan makna cerita. Karakter tokoh dalam drama ini digambarkan melalui dialog, sikap, dan cara tokoh menghadapi persoalan kehidupan. Tokoh-tokoh tersebut juga memperlihatkan konflik batin dan hubungan antarmanusia yang menjadi bagian penting dalam perkembangan cerita.

a) Jumena (Pesimis, Tertutup, dan Penuh Kekecewaan)

Sebagai tokoh utama, Jumena digambarkan sebagai sosok yang pesimis, tertutup, dan penuh kekecewaan terhadap kehidupan. Jumena tidak lagi percaya terhadap ketulusan cinta maupun hubungan antarmanusia karena terlalu banyak mengalami penderitaan hidup. Ia lebih memilih menyimpan perasaannya sendiri dan menjaga jarak dengan orang lain karena takut mengalami luka batin yang lebih dalam. Sikap pesimis Jumena menunjukkan bahwa dirinya telah kehilangan harapan terhadap kehidupan dan dipenuhi rasa curiga terhadap orang-orang di sekitarnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam penggalan naskah drama berikut:

Jumena : "Cinta? Saya sudah terlalu banyak kecewa. Dunia ini penuh tipu daya dan kepalsuan. Setiap harapan yang saya bangun selalu runtuh. Seperti sumur tanpa dasar, semakin saya gali, semakin saya tenggelam dalam kegelapan."

b) Juki (Berani, Jujur, dan Optimis)

Dalam naskah drama ini, Juki digambarkan sebagai sosok yang berani, jujur, dan optimis dalam menghadapi kehidupan. Juki memiliki pandangan yang berbeda dengan Jumena karena ia percaya bahwa manusia tidak boleh menyerah terhadap keadaan dan harus berani menghadapi kenyataan hidup. Selain itu, Juki juga merupakan tokoh yang terbuka dalam menyampaikan pendapat dan lebih memilih berkata jujur daripada menyembunyikan kebenaran. Sikap optimis yang dimiliki Juki membuatnya menjadi tokoh yang selalu berusaha memberi semangat kepada Jumena agar tidak terus terpuruk dalam rasa kecewa. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam penggalan naskah drama berikut:

Juki : "Ah, Jumena, jangan begitu. Hidup memang keras, tapi kita harus berani melawan, jangan hanya diam dan menyerah begitu saja."

c) Euis (Penyebab Konflik Batin)

Tokoh Euis dalam drama ini tidak banyak dimunculkan secara langsung, tetapi keberadaannya menjadi bagian penting dalam konflik batin Jumena. Euis digambarkan sebagai sosok yang memengaruhi perasaan dan pikiran tokoh utama sehingga menimbulkan rasa cemas dan ketidakpercayaan dalam diri Jumena. Kehadiran Euis juga memperlihatkan bagaimana hubungan antarmanusia dapat menjadi sumber penderitaan dan konflik emosional dalam kehidupan seseorang. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam penggalan naskah drama berikut:

Juki : "Akang jangan berdusta, sebenarnya akang sangat mencintai Euis."

3. Alur

Alur merupakan tulang punggung dalam sebuah cerita, yaitu rangkaian peristiwa yang disusun secara sistematis oleh pengarang untuk membangun jalannya cerita. Alur berfungsi menghubungkan setiap peristiwa sehingga membentuk cerita yang utuh dan memiliki makna. Dalam naskah drama *Sumur Tanpa Dasar* karya Arifin C. Noer, alur dibangun melalui konflik batin tokoh utama yang dipenuhi rasa kecewa, ketidakpercayaan, dan penderitaan hidup. Pengarang menyusun peristiwa-peristiwa dalam drama melalui tahapan eksposisi, komplikasi, klimaks, dan resolusi sehingga konflik yang dialami tokoh berkembang secara bertahap dan membentuk keseluruhan cerita.

a) Eksposisi

Eksposisi merupakan tahap awal cerita yang berfungsi memperkenalkan tokoh, situasi, serta permasalahan awal dalam drama. Pada tahap ini, pengarang mulai memperlihatkan karakter Jumena yang mulai kehilangan kepercayaan terhadap cinta dan kehidupan. Melalui percakapannya dengan Juki, terlihat bahwa Jumena mengalami perubahan cara pandang akibat berbagai pengalaman pahit yang dialaminya. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam penggalan naskah drama berikut:

Jumena : “Dulu saya percaya bahwa mungkin saja ada seorang gadis yang separuh usia saya dapat mencintai lelaki tua macam saya, tapi sekarang tidak.”

Juki : “Kenapa berubah, Jumena? Bukankah cinta itu tidak mengenal usia?”

b) Komplikasi

Komplikasi merupakan tahap muncul dan berkembangnya konflik dalam cerita. Pada tahap ini, konflik mulai memengaruhi hubungan antartokoh dan memperlihatkan pertentangan pemikiran yang semakin kuat. Dalam drama *Sumur Tanpa Dasar*, komplikasi terlihat melalui perbedaan cara pandang antara Jumena dan Juki dalam menghadapi kehidupan. Jumena memilih bersikap tertutup dan berhati-hati karena takut terluka, sedangkan Juki lebih terbuka dan berani menghadapi kenyataan hidup. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam penggalan naskah drama berikut:

Jumena : “Saya berbeda denganmu, Juki. Saya memilih berhati-hati, menjaga jarak, agar tidak terluka lebih dalam. Kata-kata tidak bisa sembarangan keluar, karena bisa jadi senjata yang menyakitkan.”

Juki : “Tapi jika kita takut bicara, kapan keadilan akan datang? Aku berbicara apa adanya, walau kadang kasar, tapi itu jujur. Bukankah kejujuran itu lebih penting dari segala basa-basi?”

c) Klimaks

Klimaks merupakan puncak ketegangan dalam cerita ketika konflik mencapai titik tertinggi. Pada tahap ini, seluruh rasa kecewa dan penderitaan batin Jumena mulai terungkap secara mendalam. Jumena merasa hidupnya dipenuhi tipu daya, kepalsuan, dan harapan yang selalu berakhir dengan kekecewaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam penggalan naskah drama berikut:

Jumena : “Cinta? Saya sudah terlalu banyak kecewa. Dunia ini penuh tipu daya dan kepalsuan. Setiap harapan yang saya bangun selalu runtuh. Seperti sumur tanpa dasar, semakin saya gali, semakin saya tenggelam dalam kegelapan.”

d) Resolusi

Resolusi merupakan tahap penyelesaian konflik dalam cerita. Pada tahap ini, pengarang mulai memperlihatkan adanya harapan dan usaha untuk menghadapi persoalan hidup. Dalam drama ini, Juki berusaha memberikan semangat kepada Jumena agar tidak menyerah terhadap keadaan dan tetap berjuang menghadapi kehidupan. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam penggalan naskah drama berikut:

Juki : “Tapi kita tidak bisa menyerah begitu saja. Konflik yang kita hadapi bukan hanya milik kita sendiri, tapi milik banyak orang yang terjebak dalam ketidakadilan.”

4. Latar/Setting

Latar atau setting merupakan unsur intrinsik yang menunjukkan tempat, waktu, suasana, serta kondisi sosial terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar berfungsi untuk memperjelas jalannya cerita dan membantu pembaca memahami situasi yang dialami para tokoh. Dalam naskah drama *Sumur Tanpa Dasar* karya Arifin C. Noer, latar digunakan untuk menggambarkan konflik batin, hubungan antartokoh, dan suasana kehidupan yang penuh ketegangan. Menurut Kosasih dalam Suryani (2019:476), latar merupakan penggambaran

suatu keadaan dalam naskah drama yang meliputi tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa. Dengan adanya latar, pengarang dapat membangun cerita menjadi lebih hidup dan bermakna.

a) Latar Tempat

Latar tempat merupakan lokasi berlangsungnya peristiwa dalam cerita. Dalam naskah drama *Sumur Tanpa Dasar*, latar tempat banyak terjadi dalam suasana percakapan antara tokoh-tokoh yang memperlihatkan konflik batin dan perbedaan cara pandang mereka terhadap kehidupan. Tempat terjadinya dialog menggambarkan suasana yang serius dan penuh ketegangan emosional antara tokoh Jumena dan Juki. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam penggalan naskah drama berikut:

Jumena : "Saya berbeda denganmu, Juki. Saya memilih berhati-hati, menjaga jarak, agar tidak terluka lebih dalam."

Juki : "Tapi jika kita takut bicara, kapan keadilan akan datang?"

b) Latar Waktu

Latar waktu merupakan penunjuk kapan peristiwa dalam cerita berlangsung. Dalam drama ini, latar waktu tidak dijelaskan secara rinci, tetapi terlihat melalui perubahan keadaan batin tokoh yang menggambarkan perjalanan hidup dan pengalaman masa lalu. Pengarang memperlihatkan adanya perbedaan antara masa lalu dan masa kini dalam kehidupan Jumena melalui dialog yang diucapkannya. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam penggalan naskah drama berikut:

Jumena : "Dulu saya percaya bahwa mungkin saja ada seorang gadis yang separuh usia saya dapat mencintai lelaki tua macam saya, tapi sekarang tidak."

Juki : "Kenapa berubah, Jumena? Bukankah cinta itu tidak mengenal usia?"

c) Latar Suasana

Latar suasana merupakan keadaan emosional yang muncul dalam cerita. Dalam naskah drama *Sumur Tanpa Dasar*, suasana yang dominan adalah suasana sedih, kecewa, tegang, dan penuh penderitaan batin. Suasana tersebut terlihat melalui cara tokoh-tokoh berbicara dan mengungkapkan perasaan mereka terhadap kehidupan. Konflik batin yang dialami Jumena membuat suasana drama dipenuhi rasa putus asa dan ketidakpercayaan terhadap kehidupan. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam penggalan naskah drama berikut:

Jumena : "Cinta? Saya sudah terlalu banyak kecewa. Dunia ini penuh tipu daya dan kepalsuan. Setiap harapan yang saya bangun selalu runtuh. Seperti sumur tanpa dasar, semakin saya gali, semakin saya tenggelam dalam kegelapan."

Juki : "Tapi kita tidak bisa menyerah begitu saja."

5. Gaya Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam naskah drama **Sumur Tanpa Dasar** karya Arifin C. Noer cenderung puitis, simbolis, dan penuh makna kehidupan. Pengarang menggunakan dialog-dialog yang mendalam untuk menggambarkan kondisi psikologis tokoh, terutama rasa kecewa, kesepian, dan kegelisahan batin yang dialami oleh tokoh Jumena. Pemilihan kata dalam drama ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi antartokoh, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan kritik sosial dan pandangan hidup yang pesimis terhadap realitas kehidupan. Selain itu, gaya bahasa yang digunakan banyak memanfaatkan ungkapan metaforis sehingga suasana drama terasa lebih emosional dan menyentuh pembaca.

Penggunaan bahasa yang lugas namun sarat makna membuat konflik dalam drama terlihat lebih hidup dan realistis. Setiap dialog yang diucapkan tokoh mengandung makna tersirat yang menggambarkan pergulatan batin, ketidakpercayaan terhadap cinta, serta rasa takut terhadap kekecewaan hidup. Gaya bahasa seperti ini mampu membangun suasana

melankolis dan memperkuat karakter tokoh dalam cerita. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam penggalan dialog berikut:

Jumena : “Cinta? Saya sudah terlalu banyak kecewa. Dunia ini penuh tipu daya dan kepalsuan. Setiap harapan yang saya bangun selalu runtuh. Seperti sumur tanpa dasar, semakin saya gali, semakin saya tenggelam dalam kegelapan.”

Dialog tersebut menggunakan gaya bahasa metafora melalui ungkapan “sumur tanpa dasar” yang melambangkan kehidupan yang penuh penderitaan, ketidakpastian, dan keputusasaan. Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Jumena merasa semakin terpuruk ketika berusaha mencari kebahagiaan dan harapan dalam hidupnya. Selain itu, penggunaan kalimat yang emosional memperlihatkan rasa kecewa dan hilangnya kepercayaan tokoh terhadap cinta maupun kehidupan. Gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam dialog tersebut mampu menciptakan suasana sedih dan mendalam sehingga pembaca dapat merasakan konflik batin yang dialami tokoh secara lebih nyata.

6. Amanat

Naskah drama *Sumur Tanpa Dasar* karya Arifin C. Noer mengandung amanat tentang pentingnya menghadapi kehidupan dengan keberanian, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama. Drama ini menggambarkan berbagai konflik batin, rasa kecewa, serta ketidakadilan sosial yang dialami tokoh-tokohnya. Melalui konflik tersebut, pengarang ingin menyampaikan bahwa manusia tidak boleh mudah menyerah meskipun hidup dipenuhi penderitaan dan kekecewaan. Selain itu, pengarang juga menekankan pentingnya memperjuangkan keadilan serta tetap memiliki harapan dalam menghadapi persoalan hidup.

Amanat lain yang dapat dipahami dari drama ini adalah perlunya sikap saling memahami dan mendukung dalam menghadapi kesulitan. Kehidupan yang keras sering kali membuat seseorang kehilangan kepercayaan terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri. Namun, melalui percakapan antartokoh, pengarang menunjukkan bahwa manusia tetap membutuhkan keberanian untuk bertahan dan memperjuangkan kehidupan yang lebih baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam penggalan dialog berikut:

Juki : “Tapi kita tidak bisa menyerah begitu saja. Konflik yang kita hadapi bukan hanya milik kita sendiri, tapi milik banyak orang yang terjebak dalam ketidakadilan.”

Dialog tersebut menunjukkan amanat bahwa manusia harus memiliki semangat untuk menghadapi masalah dan tidak mudah menyerah terhadap keadaan. Selain itu, pengarang juga menyampaikan pesan moral agar masyarakat memiliki kepedulian terhadap ketidakadilan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap naskah drama *Sumur Tanpa Dasar* karya Arifin C. Noer, dapat disimpulkan bahwa drama tersebut memiliki struktur intrinsik yang saling berkaitan dalam membangun keseluruhan cerita. Unsur intrinsik yang ditemukan meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, konflik, amanat, dan gaya bahasa. Tema utama dalam drama ini adalah kehampaan hidup, krisis kepercayaan, dan penderitaan batin manusia dalam menghadapi kenyataan hidup. Tokoh Jumena digambarkan sebagai pribadi yang pesimis dan tertutup, sedangkan Juki digambarkan sebagai tokoh yang berani, optimis, dan menjunjung kejujuran. Perbedaan karakter kedua tokoh tersebut memunculkan konflik batin dan konflik sosial yang menjadi penggerak jalannya cerita.

Selain itu, alur drama berkembang secara bertahap mulai dari eksposisi, komplikasi, klimaks, hingga resolusi. Konflik mencapai puncaknya ketika Jumena mengungkapkan rasa kecewa dan penderitaannya terhadap kehidupan. Latar tempat, waktu, dan suasana turut memperkuat ketegangan dan nuansa melankolis dalam drama. Penggunaan gaya bahasa metaforis melalui ungkapan “sumur tanpa dasar” menjadi simbol kehidupan yang penuh

penderitaan dan ketidakpastian. Dengan demikian, keterkaitan antarunsur intrinsik dalam drama ini membentuk makna keseluruhan tentang pergulatan batin manusia, ketidakpercayaan terhadap kehidupan, serta pentingnya harapan dan keberanian dalam menghadapi ketidakadilan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Amara, D. L. (2023). Struktur naskah drama" roh" karya wisran hadi (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Anasya, S. W. (2021). Analisis Struktural Naskah Drama Bila Malam Bertambah Malam Karya Putu Wijaya (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Aulia, F., Fauziah, A., Widayanti, W., & Putra, A. W. (2024). Analisis naskah drama pada suatu hari karya Arifin c. Noer menggunakan pendekatan struktural. *Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge*, 1(3), 16-33.
- Fitriyah, F., Marnina, M., Ganjarjati, N. I., Rahman, R., Utami, M., Puspidalia, Y. S., ... & Antaridha, R. (2025). Pengantar Sastra: Teori, Jenis Dan Pendekatan. CV. Gita Lentera.
- Fransisca, M., Suryani, I., Akbar, O., & Saputra, A. B. (2024). Tokoh dan Penokohan dalam Naskah Drama Panembahan Reso dan Pengejaran. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 10-19.
- Hanifah, N., Saputri, S., & Nugroho, R. A. (2025). Analisis Ikon, Indeks, dan Simbol Semiotika Karakter Juki dalam Naskah Sumur Tanpa Dasar Karya Arifin C. Noer. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(2), 533-548.
- Kholishoh, S. J. (2025). Analisis unsur intrinsik naskah drama Kanekes karya DC Aryadi. *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema*, 22(1), 37-46.
- Maisaroh, S., & Hidayah, N. (2019). Analisis Unsur Intrinsik Drama Asirul Karim Karya Ali Ahmad Bakatsir. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab*, 2(1), 87-104.
- Melani, S., Adawiah, S. S., Nurmaulidah, D., & Putra, A. W. (2024). Analisis Naskah Drama Lautan Bernyanyi Karya Putu Wijaya: Sebuah Kajian Strukturalisme Drama. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 224-230.
- Satinem. 2019. *Kajian Sastra Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sriayuni, D., & Humaira, M. A. (2022). Analisis Puisi "Senja di Pelabuhan Kecil" Karya Chairil Anwar dengan Pendekatan Struktural. *Karimah Tauhid*, 1(4), 522-530.
- Suyoto. 2006. *Drama dan Teater*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Turahmat, T. (2022). Nilai Religius dalam Naskah Drama" Sumur Tanpa Dasar" Karya Arifin C. Noer (Religious Values in Sumur Tanpa Dasars Drama Scripts By Arifin C. Noer). *Indonesian Language Education and Literature*, 7(2), 370-387.
- Warni, W., Suryani, I., Afria, R., & Wardhani, A. K. (2022, December). Analisis Struktural Gurindam 12: Kajian Filologi. In *Prosiding Seminar Nasional Humaniora* (Vol. 2, pp. 38-47).
- Yuniati, I., Hakim, M., Manjato, A., Sarkati, S., & Imelda, R. (2019). Analisis Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy Melalui Pendekatan Struktural Murni. *Lateralisasi*, 7(2), 17-27..